

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya bank syariah di Indonesia mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan prinsip syariah semakin baik. Kegiatan operasi dan produk dan jasa yang diberikan bank syariah dengan prinsip keadilan (bagi hasil) serta tidak menggunakan sistem riba (bunga) dirasa lebih berkah dan menguntungkan bagi masyarakat. Makin tingginya kepercayaan masyarakat serta berbagai produk dan jasa yang diberikan, kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh bank syariah. Bank dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja dan menjaga tingkat kesehatannya sebab sebagai lembaga perbankan sudah tentu bank syariah merupakan lembaga yang berorientasi kepada keuntungan, maka dari itu bank berkewajiban mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan dan produk-produk serta jasa yang diberikan telah berjalan efisien untuk memberikan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh bank.

Menurut Kasmir (2011) bahwa dalam menjalankan usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Kinerja yang baik dalam memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan mencerminkan tingkat kesehatan bank yang baik serta suatu cerminan bahwa suatu bank dapat menjalankan

fungsinya dengan baik, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri akan tetap terjaga.

Salah satu yang digunakan untuk melihat kinerja dan tingkat kesehatan bank adalah profitabilitas. Menurut Sartono (2009) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, untuk memperoleh profit yang diharapkan, diperlukan perencanaan sebagai dasar operasional dan pencapaian perusahaan.

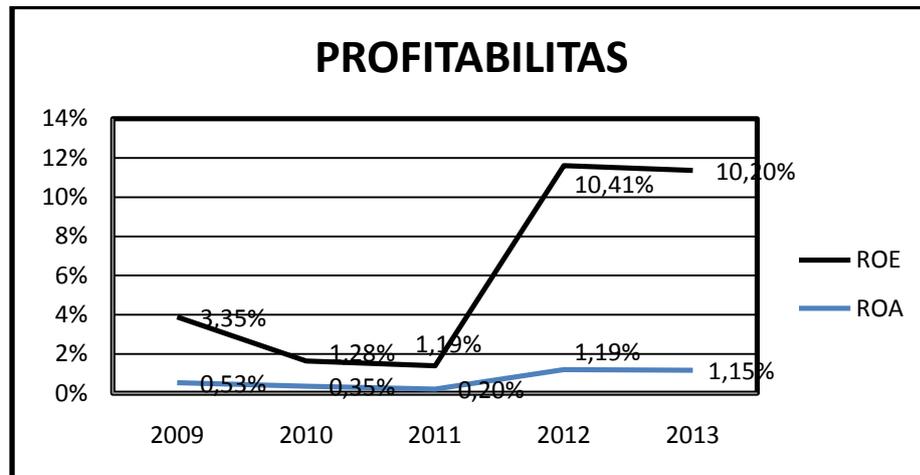
Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam pengukuran. Menurut Dendawijaya (2009: 118) ada empat (4) rasio yang digunakan dalam menganalisis dan mengukur tingkat profitabilitas suatu bank yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), rasio biaya operasional dan *net profit margin*.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua perhitungan rasio yakni *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan *return on equity* (ROE) adalah Mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Alasan peneliti menggunakan rasio *return on assets* dan *return on equity* karena kedua rasio ini biasa digunakan dalam menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Dalam memenuhi tingkat perolehan laba (profitabilitas) bank agar dapat dikatakan memenuhi kriteria ketentuan yang berlaku, perbankan harus memperhatikan empat faktor agar kesehatan bank dapat diukur sesuai ketentuan diantaranya adalah tingkat *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Walaupun tingkat profitabilitas menurut Bank Indonesia lebih diarahkan kepada pengukuran rasio ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu yang diukur dengan aset dana yang sebagian besar dari simpanan masyarakat. Peneliti juga mengambil rasio ROE untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk digunakan atau dimanfaatkan pada penyaluran dana berupa pembiayaan, selain itu juga ROE merupakan indikator yang penting dan bermanfaat bagi para pemegang saham dan calon investor.

Bank BRI syariah merupakan salah satu Bank umum syariah (BUS) yang ada di Indonesia, perkembangan kegiatan operasionalnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, jika dilihat dari perkembangan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah mengalami kondisi yang tidak baik dari segi profitabilitasnya. Berikut adalah perkembangan dan kondisi tingkat profitabilitas (ROA dan ROE) PT. Bank BRI Syariah selama tahun 2009-2013:



Gambar 1: Perkembangan ROA dan ROE PT. BRI Syariah

Berdasarkan gambar 1 ROA PT. Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif yang cenderung menurun dari tahun 2009 sampai tahun 2011 dimana pada tahun 2011 adalah yang paling rendah yaitu 0,20%, walaupun sempat naik ditahun 2012 yakni 1,19%, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan 0,04%. Dari segi ROE PT. Bank BRI Syariah dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami penurunan dan kenaikan dimana yang paling rendah pada tahun 2011 yakni 1,19% dan yang tertinggi pada tahun 2012 yakni 10,41%.

Prastowo (2011: 6) mengemukakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan informasi potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Rasio-rasio profitabilitas diantaranya *return on assets* dan *return on equity*

mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Selain itu, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Lukman: 2009). Dengan demikian rasio ini mengukur sejauh mana kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dihasilkan dari investasi dan pinjaman dengan menggunakan aktiva yang dimiliki maupun modal yang tersedia serta mengukur efisiensi dan laba (keuntungan) yang dicapai oleh suatu bank.

Keuntungan yang diperoleh bank menjadi sangat penting guna menjaga keberlangsungan operasi dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Keuntungan yang layak mencerminkan tingkat profitabilitas bank tersebut baik. Menurut Kasmir (2011: 95) keuntungan yang didapat oleh bank berasal dari kegiatan penyaluran dana dalam bentuk investasi ataupun pinjaman. Penyaluran dana oleh bank tidak lain agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan profitabilitas adalah keberhasilan dari penyaluran dana oleh bank. Penyaluran dana yang baik akan memberikan keuntungan yang optimal pada bank, dengan begitu tingkat profitabilitas bank syariah akan mengalami peningkatan serta tingkat kesehatan bank itu sendiri akan tetap terjaga.

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana (aktiva) yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh

bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana lebih. Menurut Muhammad (2011) pembiayaan dalam bank syariah dapat dilakukan dengan tiga model yakni prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan prinsip sewa. Pada prinsip bagi hasil pembiayaan di bank syariah dilakukan dalam bentuk pembiayaan *Musyarakah* dan *Pembiayaan Mudharabah*.

Pembiayaan *Musyarakah* dan *mudharabah* merupakan bentuk dari penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah. Berdasarkan laporan keuangan bank BRI Syariah selama tahun 2009 sampai tahun 2013 jumlah pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* yang disalurkan oleh BRI Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Penyaluran pembiayaan musyarakah pada tahun 2009 jumlah yang disalurkan sebesar Rp. 604.242.543.911 meningkat sebesar Rp. 3.091.924.000.000 pada tahun 2013, Sedangkan untuk pembiayaan mudharabah pada tahun 2009 sebesar Rp. 166.987.015.067 meningkat sebesar Rp. 958.554.000.000. Berikut perkembangan jumlah pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah bank BRI syariah selama tahun 2009 sampai tahun 2013 :

Tabel 1: perkembangan jumlah pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Tahun 2009-2013

Tahun	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Mudharabah
2009	604.242	166.987
2010	936.889	392.103
2011	1.149.110	611.031
2012	1.784.232	879.030
2013	3.091.924	958.554

Sumber : Laporan Keuangan BRI Syariah 2009-2013 (dalam Jutaan Rupiah)

Meningkatnya produk pembiayaan seperti *Musyarakah* dan *Mudharabah* yang disalurkan oleh bank BRI syariah akan mendatangkan risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Menurut Muhammad (2011) hal ini dikarenakan bahwa kedua jenis pembiayaan ini merupakan jenis pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yaitu merupakan pembiayaan yang mengandung risiko ketidakpastian dalam hal keuntungan. Risiko ketidakpastian ini muncul akibat dari kelalaian, ketidakmampuan ataupun faktor lain yang menyebabkan tidak kembalinya pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. Sementara itu sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009: 82).

Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) *Musyarakah* dan *Mudharabah* akan menghilangkan kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank serta memberikan dampak buruk terhadap tingkat profitabilitas dan pada PT. Bank BRI Syariah.

Sebagaimana penelitian Fahrul, Arfan dan Darwanis (2012) yang berjudul pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hal

ini sejalan dengan penelitiannya Shera (2013) dengan judul pengaruh risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas serta hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan rasio profitabilitas adalah keberhasilan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang lancar akan memberikan kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan. Sebaliknya, jika pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah maka akan berdampak pada kesehatan kinerja bank itu sendiri terutama dari tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena tingkat profitabilitas PT. Bank BRI syariah yang diukur dengan Rasio ROA dan ROE maka menarik untuk dilakukan penelitian guna mengetahui, memahami dan menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan dua rasio profitabilitas yakni *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah.

Untuk itu, Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA & ROE) pada PT. Bank BRI Syariah periode 2009-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang melandasi perlunya penelitian yakni:

1. *Return on assets* dan *return on equity* yang berada pada kondisi tidak baik merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi PT Bank BRI Syariah dari segi tingkat profitabilitas hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
2. Jumlah pembiayaan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah pendapatan yang seharusnya diterima. Hal ini berpengaruh terhadap capaian laba bersih bank sehingga presentase ROA dan ROE Bank BRI Syariah perkembangannya fluktuatif yang cenderung menurun.
3. Tingkat profitabilitas yang cenderung menurun mengindikasikan bank BRI Syariah perlu meningkatkan pengelolaan aset dan modalnya pada penyaluran dana serta penanganan terhadap pembiayaan bermasalah disebabkan adanya pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) yang terjadi dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013?
2. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013?
3. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013?
4. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013?
5. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* dan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013?
6. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* dan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013.
2. Mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROE) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013.
4. Mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013.
5. Mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013.
6. Mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) *Musyarakah* dan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROE) PT.Bank BRI syariah selama tahun 2009-2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta menjadi sumber informasi tentang kajian perbankan syariah, Khususnya mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) masyarakat dan mudharabah terhadap profitabilitas bank BRI Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.